

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Binjai yang terletak di Jl. Padang Sidempuan No. 24 di Kelurahan Rambung Barat, Kecamatan Binjai Selatan, Kota Binjai. Lokasi sekolah yang berada di area permukiman memberikan keuntungan tersendiri. Gedung sekolah permanen ini dilengkapi dengan 22 ruang kelas, kantor kepala sekolah, ruang guru, kantor administrasi, perpustakaan, dua kamar mandi guru, delapan kamar mandi siswa, dan ruang shalat (musholla). Gedung tersebut memiliki lantai semen plaster dan dinding semen plaster serta ventilasi udara yang cukup. Terdapat 1748 siswa yang terdaftar secara keseluruhan, dengan jumlah guru sebanyak 78 orang.

Kelas dilengkapi dengan berbagai perabotan, termasuk meja untuk guru dan murid, kursi untuk keduanya, papan tulis, jam dinding, spidol, penghapus, dan poster yang menggambarkan presiden, wakil presiden, dan Pancasila. Selain itu, ruangan tersebut dilengkapi dengan sapu, serokan sampah, dan tempat sampah.

##### **2. Pra Tindakan**

Sebelum memulai tindakan, dilakukan pra-tindakan untuk menilai kemampuan pemahaman siswa. Tes tertulis diberikan kepada siswa. Berikut adalah hasil data pra-tindakan:

Tabel 4.1

Data ketuntasan belajar siswa pra tindakan / *pre test*

NO	NAMA	Keterangan		
		Nilai Pre Test	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Irda Fitriyani	45		Tidak Tuntas
2	Ahmad Ali Al Akbar	65		Tidak Tuntas
3	Aina Mawaddah	70		Tidak Tuntas
4	Ananda Dwi Tesya	60		Tidak Tuntas
5	Aulia Ramadhina Hasibuan	70		Tidak Tuntas
6	Bunga Ramadhani Hasibuan	40		Tidak Tuntas
7	Dayasti Ningrum	30		Tidak Tuntas
8	Destrya Irwana	55		Tidak Tuntas
9	Dewi Rahayu	65		Tidak Tuntas
10	Dian Iratania	80	Tuntas	
11	Diska Anjani	40		Tidak Tuntas
12	Elsa Aprilenta Br Bangun	80	Tuntas	
13	Falih Pria Rabbani	80	Tuntas	
14	Fidia Rafika	75	Tuntas	
15	Fitri Rahayu	55		Tidak Tuntas
16	Gusti Sanjaya	30		Tidak Tuntas
17	Lukman Irsyad	75	Tuntas	
18	Mika Bella	60		Tidak Tuntas
19	M Estiawan Dzaky Daulay	75	Tuntas	
20	Muhammad Iqbal Rianta	60		Tidak Tuntas
21	Muhammad Rafiq Purba	60		Tidak Tuntas

22	Muhammad Rizki	55		Tidak Tuntas
23	Mushthofawiyah	85	Tuntas	
24	Nabila Rizki Chairunnisa Nst	40		Tidak Tuntas
25	Natasya Salsabila Mulia	45		Tidak Tuntas
26	Nayya Rahmanda Putri	70		Tidak Tuntas
27	Nur Chaliza Eka Ramadani	40		Tidak Tuntas
28	Putri Wulandari	50		Tidak Tuntas
29	Renaldy Atvikar Marendra	40		Tidak Tuntas
30	Rizki Dian Pratama	70		Tidak Tuntas
31	Rizkia Gustia Nur Br Sembiring	65		Tidak Tuntas
32	Suci Sukadirah Damara	30		Tidak Tuntas
33	Tok Willy Fharie	75	Tuntas	
34	Tyas Novianty Putri	70		Tidak Tuntas
35	Wapiatul Khairiah	95	Tuntas	
	Jumlah	2.100	9	26
	Rata-rata	60	25,7%	74,3%
	Ketuntasan belajar klasikal	25,7%		

Dari grafik di atas, jelas terlihat bahwa pengetahuan siswa dalam menjawab pertanyaan pre-test masih sangat kurang. Hanya 9 siswa (25,7%) dari total 35 siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ , yang merupakan nilai lulus minimal. Sebelum menerapkan teknik pembelajaran berbasis masalah, nilai rata-rata hasil tes siswa adalah 60, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran kelas secara keseluruhan belum mencukupi.

## B. Uji Hipotesis

### 1. Tindakan Pertama (Siklus 1)

#### a. Permasalahan

Dari pengamatan langsung dan temuan pre-test, jelas bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan solusi untuk masalah-masalah yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang membentuk nurani melalui berpikir kritis. Temuan pre-test dan pengamatan langsung menunjukkan beberapa masalah umum yang dihadapi siswa:

- 1) Masih terdapat kekurangan pengetahuan dan kemahiran yang signifikan di kalangan siswa tentang subjek pengembangan nurani melalui berpikir kritis.
- 2) Minimnya minat siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam.
- 3) Ketidaksetujuan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang isi pengembangan nurani melalui berpikir kritis.

Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran berbasis masalah akan meningkatkan hasil belajar siswa. Tantangan-tantangan tersebut telah disebutkan di atas.

#### b. Pelaksanaan Tindakan I (siklus I)

Pada tahap ini, peneliti memfasilitasi instruksi di dalam kelas dengan mengambil peran sebagai guru. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah digunakan dalam instruksi. Dengan materi yang diajarkan adalah

menghidupkan nurani dengan berfikir kritis. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **Pertemuan I**

Pada pertemuan siklus I ini, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir kuliah, akan dirancang ujian untuk mengukur seberapa baik pemahaman siswa terhadap materi. Berikut adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan:

- a) Mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tepat;
- b) Memberi salam, berdoa, dan melakukan absensi dari siswa;
- c) Melakukan pengantar dan membahas materi sebelumnya dengan kelas melalui sesi tanya jawab untuk mendapatkan pengetahuan siswa;
- d) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menginspirasi siswa untuk memahami materi yang dibahas.
- e) Untuk mengevaluasi foto-foto dalam buku panduan pembelajaran PAI, guru membagi kelas menjadi empat kelompok.
- f) Guru mewajibkan seluruh siswa memberikan komentarnya mengenai gambar yang ada, lalu guru memberikan penguatan sesuai materi.
- g) Masuk pada materi inti, guru membagi siswa kembali kepada 5 kelompok, dimana masing-masing kelompok ditugaskan untuk mencari tambahan pembahasan melalui referensi lain lalu dibuat dalam sebuah kertas folio.

- h) Setelah itu satu persatu kelompok mempresentasikan tanpa melihat tulisan mereka
- i) Kelompok lain diwajibkan untuk kritis dalam menanggapi atau bertanya
- j) Setelah selesai semua guru memberikan penguatan
- k) Guru menyimpulkan dan mengajak siswa untuk ikut berfikir bagaimana kalau dalam kita yang berperan menjalankan ekonomi Islam itu.
- l) Guru menutup pelajaran.

c. Observasi 1

Pada tahap ini, siswa kelas XII MIA-2 SMA N 3 Binjai dan peneliti yang juga berperan sebagai guru diamati. Observasi dilakukan mulai dari awal kegiatan hingga akhir untuk mengevaluasi kemampuan pengajaran guru dan melacak aktivitas siswa sepanjang proses pembelajaran. Temuan observasi siklus I ditampilkan di bawah ini dalam tabel yang mengikuti:

Tabel 4.2

Data hasil observasi guru pada siklus I

1 = kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik Sekali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

No.	Keterangan	1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Membuka pelajaran</b>				
1.	Menarik perhatian siswa			✓	
2.	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓	
3.	Memberi motivasi terhadap siswa		✓		
<b>B.</b>	<b>Mengelola kegiatan belajar mengajar</b>				
1.	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis		✓		
2.	Menyampaikan materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis menggunakan strategi <i>problem based learning</i>			✓	
3.	Memberi penguatan		✓		
<b>C.</b>	<b>Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar</b>				
1.	Mengatur penggunaan waktu				✓
2.	Mengorganisasikan siswa			✓	
3.	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		✓		
<b>D.</b>	<b>Komunikasi dengan siswa</b>				
1.	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pada materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis dengan strategi <i>problem based learning</i>			✓	
2.	Memberikan respon atas pertanyaan siswa tentang materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis				✓
3.	Mengembangkan keberanian siswa			✓	
<b>E.</b>	<b>Mengadakan evaluasi</b>				
1	Memberikan soal latihan tentang materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis			✓	
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				✓
3.	Memberikan penghargaan atau pujian		✓		
	Total Skor			43	

Hasil observasi peneliti, yang memiliki total skor 43, dapat diklasifikasikan sebagai "cukup" berdasarkan tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penelitian telah dilakukan dengan cukup baik, masih ada peluang untuk perbaikan di beberapa area guna menghasilkan temuan yang lebih baik.



Peneliti memperhatikan respons yang muncul selama latihan mengajar dan pembelajaran. Diamati bahwa beberapa siswa terus mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

## Observasi aktivitas belajar siswa siklus I

1 = kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik Sekali

No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis			✓	
2.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis		✓		
3.	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap orang tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis		✓		
4.	Mengajukan pertanyaan tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis		✓		
5.	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓	
6.	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat		✓		
<b>Jumlah Skor</b>		<b>14</b>			

Dari tabel sebelumnya, dapat dilihat bahwa siswa memperoleh skor 14, yang tergolong sebagai "cukup" selama proses pembelajaran. Hal ini tidak memenuhi harapan peneliti karena beberapa bagian masih dianggap kurang dan perlu dikembangkan.

Siswa diberikan Post-tes I untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pada akhir implementasi siklus I. Berikut adalah tabel yang menampilkan informasi hasil Post-tes I:

Tabel 4.4

Data ketuntasan belajar siswa pada tes hasil belajar I

NO	NAMA	Keterangan		
		Nilai Post Test	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Irda Fitriyani	55		Tidak Tuntas
2	Ahmad Ali Al Akbar	75	Tuntas	
3	Aina Mawaddah	60		Tidak Tuntas
4	Ananda Dwi Tesya	80	Tuntas	
5	Aulia Ramadhina Hasibuan	85	Tuntas	
6	Bunga Ramadhani Hasibuan	80	Tuntas	
7	Dayasti Ningrum	60		Tidak Tuntas
8	Destrya Irwana	75	Tuntas	
9	Dewi Rahayu	85	Tuntas	
10	Dian Iratania	70		Tidak Tuntas
11	Diska Anjani	60		Tidak Tuntas
12	Elsa Aprilenta Br Bangun	70		Tidak Tuntas
13	Falih Pria Rabbani	70		Tidak Tuntas
14	Fidia Rafika	85	Tuntas	

15	Fitri Rahayu	65		Tidak Tuntas
16	Gusti Sanjaya	55		Tidak Tuntas
17	Lukman Irsyad	80	Tuntas	
18	Mika Bella	85	Tuntas	
19	M Estiawan Dzaky Daulay	55		Tidak Tuntas
20	Muhammad Iqbal Rianta	65		Tidak Tuntas
21	Muhammad Rafiq Purba	60		Tidak Tuntas
22	Muhammad Rizki	75	Tuntas	
23	Mushthofawiyah	85	Tuntas	
24	Nabila Rizki Chairunnisa Nst	65		Tidak Tuntas
25	Natasya Salsabila Mulia	65		Tidak Tuntas
26	Nayya Rahmanda Putri	75	Tuntas	
27	Nur Chaliza Eka Ramadani	85	Tuntas	
28	Putri Wulandari	55		Tidak Tuntas
29	Renaldy Atvikar Marendra	60		Tidak Tuntas
30	Rizki Dian Pratama	75	Tuntas	
31	Rizkia Gustia Nur Br Sembiring	75	Tuntas	
32	Suci Sukadirah Damara	60		Tidak Tuntas
33	Tok Willy Fharie	65		Tidak Tuntas
34	Tyas Novianty Putri	80	Tuntas	
35	Wapiatul Khairiah	85	Tuntas	
	Jumlah	2480	17	18
	Rata-rata	70,8	48,6%	51,4%
	Ketuntasan belajar klasikal	48,6%		

Nilai-nilai di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa mulai menunjukkan perkembangan. Menurut statistik tes pada siklus I, terdapat lebih banyak siswa yang lulus ujian dan lebih sedikit siswa yang tidak lulus. Seperti yang dapat dilihat dari tabel di atas, dari 35 siswa pada siklus I, 17 siswa (48,6%) mencapai penguasaan pembelajaran dengan nilai KKM  $\geq 75$ , sedangkan 18 siswa (51,4%) tidak mencapai penguasaan pembelajaran. Rata-rata nilai ujian siswa adalah 70,8. Meskipun hasil pembelajaran siswa telah meningkat karena teknik pembelajaran berbasis masalah, namun belum mencapai tingkat penguasaan dengan nilai KKM  $\geq 75$ . Oleh karena itu, dalam tahap kedua (siklus II), peneliti akan melakukan penyelidikan tambahan.

#### d. Analisis Data I

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data berfungsi untuk mengubah data lapangan menjadi catatan transkrip. Hasil dari Post-tes I menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa terus menghadapi tantangan dalam memahami konten yang berkaitan dengan penggunaan pemikiran kritis untuk membangkitkan nurani.

##### 2) Memaparkan Data

Data eksposisi kemudian digunakan untuk menjelaskan data yang sudah direduksi. Tabel 4.4 di atas menyajikan eksposisi yang dikembangkan berdasarkan hasil tes pembelajaran dari siklus I. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 35 siswa, 17 (48,6%) telah mencapai tingkat penguasaan

pembelajaran dengan nilai KKM  $\geq 75$ , sedangkan siswa lainnya sebanyak 18 belum mencapai tingkat penguasaan ini. 70,8 adalah rata-rata kelas.

### 3) Kesimpulan

Menurut hasil evaluasi pembelajaran untuk Siklus I, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pre-tes, yang sebelumnya adalah 60, menjadi 70. Namun demikian, hasil observasi dari Siklus I proses pembelajaran menempatkannya dalam kategori yang kurang memuaskan. Pada siklus kedua, temuan ini berfungsi sebagai standar terhadap langkah-langkah yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 4) Refleksi I

Analisis data menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi menghidupkan nurani melalui berpikir kritis 18 siswa, atau 51,4% dari total dan hasil belajar siswa dari tes siklus I masih rendah. Siswa-siswa ini juga ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka, mengajukan pertanyaan mereka sendiri, dan menyampaikan pendapat mereka. Selain itu, mereka tidak antusias saat belajar. Namun, 17 siswa, atau 48,6% dari total, menerima nilai lulus KKM 75. Data ini menunjukkan bahwa tindakan korektif siklus II harus dilakukan.

## 2. Tindakan Kedua (Siklus II)

### a. Permasalahan

Berkenaan dengan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan tes pembelajaran dari siklus I, ditemukan masalah-masalah berikut pada siklus II.

- 1) Banyak siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami konsep-konsep berpikir kritis dan penghidupan nurani, seperti menafsirkan ayat-ayat Ali-Imran 190–191 dan menghargai manfaat berpikir kritis.
- 2) Beberapa siswa kesulitan untuk memahami pertanyaan pada tes pembelajaran, yang membuat mereka sulit untuk memberikan jawaban.

b. Perencanaan Tindakan II

Untuk mengatasi kekurangan dan meningkatkan tingkat pencapaian yang diamati dalam siklus I, tujuan dari rencana tindakan II adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan strategi sesuai dengan strategi implementasi pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 2) Guru menyambut, membacakan doa, dan mencatat kehadiran siswa.
- 3) Guru menanyakan tentang kesiapan siswa untuk memperoleh pengetahuan.
- 4) Guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang dimaksud.
- 5) Kegiatan utama: Melanjutkan presentasi dari sesi kelompok minggu sebelumnya.

- 6) Setiap siswa diwajibkan mencari solusi untuk pertanyaan yang diajukan dan kemudian memberikan penjelasan pada akhir percakapan.
- 7) Guru memberikan tanggapan dan menjelaskan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dijelaskan di awal telah tercapai.
- 8) Pelajaran diakhiri oleh guru.

c. Observasi II

Sama seperti siklus pertama, siklus kedua observasi dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA N 3 Binjai. Pengamat tetap hadir sepanjang proses pembelajaran, mulai dari inisiasi tindakan hingga penutupannya. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menilai kemampuan instruksional guru dan memantau keterlibatan siswa sepanjang proses belajar mengajar. Temuan selanjutnya berkaitan dengan observasi yang dilakukan selama siklus II yakni:

Tabel 4.5  
UNIVERSITAS SUMATERA NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN  
Observasi Guru Siklus II

1 = kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik Sekali

No.	Keterangan	1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Membuka pelajaran</b>				
1.	Menarik perhatian siswa				✓
2.	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓	
3.	Memberi motivasi terhadap siswa			✓	
<b>B.</b>	<b>Mengelola kegiatan belajar mengajar</b>				
1.	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis			✓	
2.	Menyampaikan materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis menggunakan strategi <i>problem based learning</i>				✓
3.	Memberi penguatan			✓	
<b>C.</b>	<b>Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar</b>				
1.	Mengatur penggunaan waktu				✓
2.	Mengorganisasikan siswa			✓	
3.	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			✓	
<b>D.</b>	<b>Komunikasi dengan siswa</b>				
1.	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pada materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis dengan strategi <i>problem based learning</i>			✓	
2.	Memberikan respon atas pertanyaan siswa tentang materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis				✓
3.	Mengembangkan keberanian siswa			✓	
<b>E.</b>	<b>Mengadakan evaluasi</b>				
1	Memberikan soal latihan tentang materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis			✓	
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung				✓
3.	Memberikan penghargaan atau pujian			✓	
	Jumlah			50	

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh instruktur atau pengamat kelas XII terkait kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh peneliti, yang mendapat skor 50, menunjukkan kinerja "baik" dan mendapatkan nilai yang memuaskan, dianggap tidak perlu untuk mengambil langkah tambahan.

Tabel 4.6

## Observasi aktivitas belajar siswa siklus II

1 = kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, 4 = Baik Sekali



No.	Keterangan	1	2	3	4
1.	Memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis				✓
2.	Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis				✓
3.	Memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap orang tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis			✓	
4.	Mengajukan pertanyaan tentang menghidupkan nurani dengan berfikir kritis			✓	
5.	Aktif dalam menjawab pertanyaan guru			✓	
6.	Kemampuan menyampaikan ide atau pendapat			✓	
Jumlah skor		20			

Menurut penilaian aktivitas siswa, yang mendapatkan skor 20 dan diklasifikasikan sebagai "baik", hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sejalan dengan standar yang diharapkan. Pada siklus II, sejumlah topik yang sebelumnya telah dibahas dalam siklus I berhasil diselesaikan dengan efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.7

Data ketuntasan belajar siswa pada tes hasil belajar II

NO	NAMA	Keterangan		
		Nilai Post Test	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ade Irda Fitriyani	95	Tuntas	
2	Ahmad Ali Al Akbar	75	Tuntas	
3	Aina Mawaddah	80	Tuntas	
4	Ananda Dwi Tesya	90	Tuntas	
5	Aulia Ramadhina Hasibuan	80	Tuntas	
6	Bunga Ramadhani Hasibuan	70		Tidak Tuntas
7	Dayasti Ningrum	90	Tuntas	
8	Destrya Irwana	100	Tuntas	
9	Dewi Rahayu	100	Tuntas	
10	Dian Iratania	80	Tuntas	
11	Diska Anjani	65		Tidak Tuntas
12	Elsa Aprilenta Br Bangun	70		Tidak Tuntas
13	Falih Pria Rabbani	75	Tuntas	
14	Fidia Rafika	85	Tuntas	
15	Fitri Rahayu	85	Tuntas	
16	Gusti Sanjaya	60		Tidak Tuntas
17	Lukman Irsyad	90	Tuntas	
18	Mika Bella	85	Tuntas	
19	M Estiawan Dzaky Daulay	80	Tuntas	
20	Muhammad Iqbal Rianta	90	Tuntas	
21	Muhammad Rafiq Purba	80	Tuntas	
22	Muhammad Rizki	75	Tuntas	
23	Mushthofawiyah	80	Tuntas	

24	Nabila Rizki Chairunnisa Nst	70		Tidak Tuntas
25	Natasya Salsabila Mulia	90	Tuntas	
26	Nayya Rahmanda Putri	85	Tuntas	
27	Nur Chaliza Eka Ramadani	80	Tuntas	
28	Putri Wulandari	60		Tidak Tuntas
29	Renaldy Atvikar Marendra	85	Tuntas	
30	Rizki Dian Pratama	100	Tuntas	
31	Rizkia Gustia Nur Br Sembiring	80	Tuntas	
32	Suci Sukadirah Damara	70		Tidak Tuntas
33	Tok Willy Fharie	90	Tuntas	
34	Tyas Novianty Putri	95	Tuntas	
35	Wapiatul Khairiah	100	Tuntas	
	Jumlah	2885	28	7
	Rata-rata	82,4	80%	20%
	Ketuntasan belajar klasikal	80%		

Tabel yang disebutkan sebelumnya menggambarkan bagaimana, dibandingkan dengan siklus I, kemampuan siswa dalam menangani masalah yang berkaitan dengan pengembangan nurani melalui berpikir kritis telah meningkat di siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa dari 35 siswa, 28 (80%) telah mendapatkan nilai yang lulus dengan skor KKM > 75, sementara 7 siswa lainnya (20%) belum mencapai tingkat kinerja ini. Hasil tes untuk para siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 82,4. Sebagai hasil dari kemajuan siklus II, penguasaan siswa terhadap topik tersebut, dalam arti tradisional, telah mencapai tingkat yang memuaskan.

#### d. Analisis Data II

##### 1) Reduksi Data

Tujuan reduksi data adalah untuk mengubah data lapangan menjadi format transkrip. Seperti yang terlihat dari tabel yang disertakan, banyak siswa yang telah menunjukkan peningkatan dan lebih terlibat dalam hasil pembelajaran siklus II dibandingkan dengan siklus I.

##### 2) Memaparkan Data

Setelah data direduksi, paparan data dapat dijelaskan. Dapat disimpulkan dari hasil tes pembelajaran siklus II (lihat Tabel 4.7 di atas) bahwa kemampuan berpikir kritis siswa telah meningkat dalam menyelesaikan kesulitan yang berkaitan dengan pengembangan nurani. Tujuh siswa (20%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 28 siswa (80%) telah mencapainya dengan skor  $KKM \geq 75$ . Total terdapat 35 siswa. Nilai rata-rata kelas adalah 82,4. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II dapat dianggap telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal, yang berarti bahwa tujuan pembelajaran telah terpenuhi dan pembelajaran dapat dianggap telah selesai.

##### 3) Kesimpulan

Rata-rata nilai hasil belajar siswa dari siklus I, yang sebelumnya adalah 70,8, meningkat menjadi 82,4 berdasarkan hasil ujian pembelajaran untuk siklus II. Peningkatan ini tercatat selama proses pengajaran siklus II

sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengembangan nurani melalui berpikir kritis.

#### 4) Refleksi II

Dari hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar siswa pada tes siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus kedua, siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah. Hal ini didukung oleh peningkatan yang terlihat dalam hasil tes dan pengamatan terhadap setiap kegiatan pembelajaran. Terjadi peningkatan persentase keberhasilan siswa dalam belajar, yang terlihat dari skor awal siswa sebesar 25,7% pada siklus I, meningkat menjadi 48,6%, dan kemudian mencapai 80% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah telah menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Untuk informasi lebih lanjut, detail prestasi belajar siswa sebelumnya, pada siklus I, dan siklus II dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pre Test, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Kumulatif Nilai	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pre Test	2.100	60	25,7%
2	Siklus I	2.480	70,8	48,6%
3	Siklus II	2.885	82,4	80%

Program Pendidikan Agama Islam telah mencapai tujuan yang diinginkan dalam membentuk nurani melalui berpikir kritis, sebagaimana terlihat dari hasil belajar siswa yang memuaskan, sesuai dengan ringkasan hasil pembelajaran program tersebut. Akibatnya, instruktur tidak akan melanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metodologi pembelajaran berbasis masalah telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Telah terbukti bahwa penggunaan teknik pembelajaran berbasis masalah untuk mengajar Pendidikan Agama Islam—khususnya, dalam memupuk nurani melalui berpikir kritis meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini telah terbukti dan ditunjukkan di kelas XII SMA N 3 Binjai.

Rata-rata skor, sebelum penggunaan metodologi pembelajaran berbasis masalah, adalah 60 pada ujian pertama. Dari siswa, 26 tidak memenuhi tingkat ketuntasan belajar  $KKM \geq 75$ , sedangkan 9 siswa mendapatkan hasil yang memuaskan dengan persentase 25,7%. Tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh masih sangat rendah. Oleh karena itu, diharapkan penggunaan teknik pembelajaran

berbasis masalah untuk mengajar materi pengembangan nurani melalui berpikir kritis pada siklus I dan II akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketika tes hasil belajar pertama diberikan kepada siswa di akhir siklus I, 17 dari mereka gagal mencapai tingkat ketuntasan belajar, dengan mendapatkan skor persentase sebesar 48,6%. Nilai rata-rata adalah 70,8. Siklus II dari proses pembelajaran diperlukan karena tingkat ketuntasan belajar belum tercapai.

Setelah bantuan pada siklus II, siswa mengikuti ujian pembelajaran kedua, yang menghasilkan tingkat keberhasilan sebesar 82,4% dengan 28 siswa mencapai ketuntasan belajar. Tujuh siswa, di sisi lain, gagal mencapai ambang ketuntasan belajar, dengan persentase 18,6%.

Berdasarkan penyelidikan peneliti, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep mengembangkan kesadaran melalui berpikir kritis. Oleh karena itu, teknik pengajaran inovatif yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa khususnya, penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk menerapkan metode pengajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

Observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II juga menunjukkan adanya peningkatan. Tabel observasi pembelajaran untuk siklus I dan II ditunjukkan di bawah ini:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

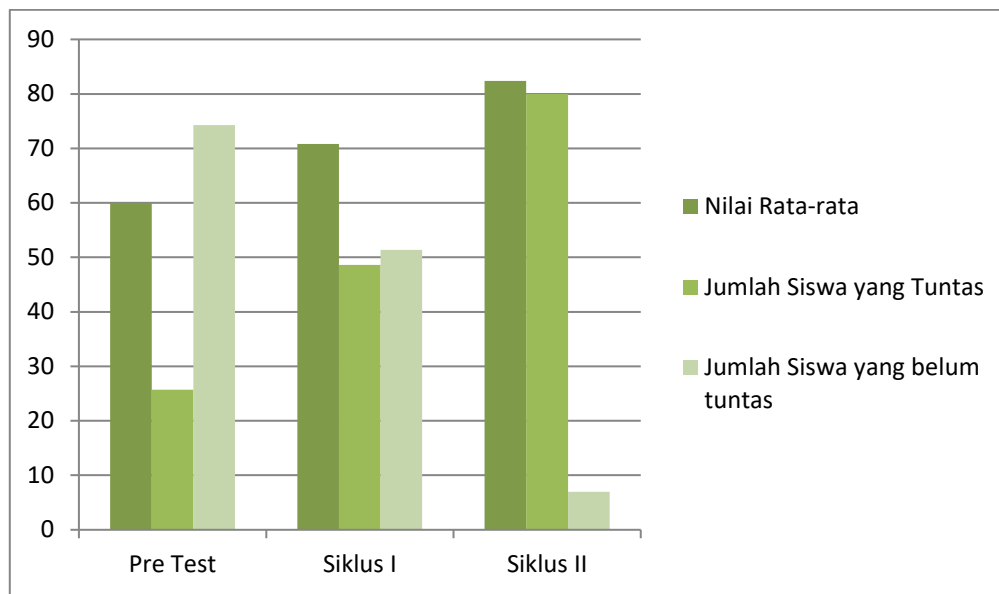


Hasil Obsrvasi guru siklus I dan siklus I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

No.	Keterangan	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
<b>A.</b>	<b>Membuka pelajaran</b>								
1.	Menarik perhatian siswa			✓					✓
2.	Penampilan mengajar dan mengambil posisi			✓					✓
3.	Memberi motivasi terhadap siswa		✓					✓	
<b>B.</b>	<b>Mengelola kegiatan belajar mengajar</b>								
1.	Menyediakan sumber belajar yang bersangkutan dengan materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis		✓					✓	
2.	Menyampaikan materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis menggunakan strategi <i>problem based learning</i>			✓				✓	
3.	Memberi penguatan		✓					✓	
<b>C.</b>	<b>Mengorganisasikan waktu, siswa dan fasilitas belajar</b>								
1.	Mengatur penggunaan waktu				✓				✓
2.	Mengorganisasikan siswa			✓				✓	
3.	Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar		✓					✓	
<b>D.</b>	<b>Komunikasi dengan siswa</b>								
1.	Membuat pertanyaan untuk melihat dimana letak kesulitan siswa dalam proses pembelajaran pada materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis dengan strategi <i>problem based learning</i>			✓				✓	
2.	Memberikan respon atas pertanyaan siswa tentang materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis				✓				✓
3.	Mengembangkan keberanian siswa			✓				✓	
<b>E.</b>	<b>Mengadakan evaluasi</b>								
1	Memberikan soal latihan tentang materi menghidupkan nurani dengan berfikir kritis			✓				✓	
2	Memberikan waktu yang cukup pada saat evaluasi berlangsung			✓					✓
3.	Memberikan penghargaan atau pujian				✓			✓	
	Jumlah		✓						
	Total				43			50	



Gambar 4.1. Diagram persentase nilai rata-rata, jumlah siswa yang tuntas dan jumlah siswa yang belum tuntas pada pre test, siklus I, Siklus II.

Diagram di atas menggambarkan perkembangan dari Siklus I, pre-test, hingga Siklus II. Temuan dari pre-test menunjukkan skor rata-rata 60. Sebanyak sembilan siswa, yang mewakili 25,7% dari total sampel, berhasil menyelesaikan penilaian, sementara 26 siswa gagal memenuhi ambang batas kompetensi minimal sebesar 75. Tingkat kompetensi yang telah dicapai masih jauh di bawah. Ketika ujian post-test pertama diberikan kepada siswa pada akhir Siklus I, 17 di antaranya meraih skor 48,6%, meskipun mereka masih belum mencapai tingkat profisiensi yang dibutuhkan. Pada Siklus II, proses pembelajaran diperpanjang karena hasil yang tidak memadai, seperti yang terbukti dari skor rata-rata sebesar 70,8.

Siswa mengikuti tes belajar kedua setelah intervensi siklus II, dan 28 di antaranya mencapai ketuntasan belajar, menghasilkan tingkat keberhasilan 80%. Tujuh siswa, di sisi lain, gagal mencapai ambang ketuntasan belajar, dengan

persentase skor 20%. Berdasarkan penyelidikan peneliti, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep mengembangkan kesadaran melalui berpikir kritis. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis yang baru yang mendorong perkembangan kemampuan kognitif yang canggih, khususnya bagi siswa, digunakan, seperti strategi pembelajaran berbasis masalah untuk mengadopsi metode instruksional dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan, yang menggunakan teknik pembelajaran berbasis masalah, berhasil diterapkan di antara siswa kelas XII di SMA N 3 Binjai selama tahun akademik 2020.

